

PEMBENTUKAN RELAWAN DESA MUARA SALADI KECAMATAN ULU PUNGUTAN KABUPATEN MANDAILING NATAL DALAM MENGHADAPI BENCANA

Sri Fajar Ayu^{1*}, Meutia Nauliy², dan Fauzan Nur Ahmadi³

¹ Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. A.Sofyan No.3 Medan 20155, Indonesia

² Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. Mansyur No.7, Medan 20155, Indonesia

³ Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sumatera Utara, Jl. Universitas No.9A, Medan 20155, Indonesia

*E-mail: sfa@usu.ac.id

Abstrak

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Banjir di Desa Muara Saladi merupakan banjir yang berasal dari genangan air yang mengakibatkan runtuhnya tebing, ditambah lagi aliran banjir yang cukup tinggi membuat bocornya tanggul air dan mengakibatkan terjadinya banjir bandang di Desa Muara Saladi dengan kerugian lebih dari 2 milyar rupiah, korban jiwa sebanyak 12 orang, 13 rumah warga yang hanyut akibat banjir bandang, 7 unit rumah rusak berat, dan 6 unit rumah rusak ringan, ditambah dengan fasilitas umum banyak yang rusak berat. Tujuan pengabdian ini adalah agar masyarakat di Desa Muara Saladi mampu mencegah bencana dan melakukan mitigasi banjir secara mandiri. Metode kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan survei awal, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuk relawan kebencanaan banjir dari masyarakat di Desa Muara Saladi. Setelah mendapatkan edukasi, para relawan di Desa Muara Saladi dapat secara aktif melakukan proses edukasi kepada masyarakat desa mengenai pencegahan terjadinya bencana banjir dengan tetap mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan bersama. Pembentukan relawan kebencanaan banjir di Desa Muara Saladi dapat dijadikan sebagai upaya mendidik masyarakat agar paham tentang pencegahan bencana banjir. Upaya pendampingan dan pemberdayaan terus dilakukan hingga semua masyarakat paham tentang pencegahan bencana banjir di Desa Muara Saladi.

Kata Kunci: *relawan, pencegahan banjir, pemberdayaan masyarakat*

1. Pendahuluan.

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Banjir merupakan suatu kondisi dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kondisi bencana banjir ini dapat di prediksi oleh beberapa indikator seperti curah hujan dan aliran air. Namun bencana ini juga dapat terjadi secara tiba-tiba akibat angin badai atau kebocoran tanggul, peristiwa ini biasa disebut dengan banjir bandang. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab bencana banjir yaitu curah hujan yang tinggi, permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut, wilayah yang terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan resapan air yang

kurang, pendirian bangunan disepanjang bantaran sungai, aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah yang menumpuk, serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai, meskipun berada di wilayah 'bukan langganan banjir' setiap orang harus tetap waspada dengan kemungkinan bencana alam ini. Penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap pra bencana, saat tanggap darurat, dan

pascabencana (Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2011). Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat (Ulum, 2013). Peristiwa bencana banjir dapat dicegah dengan berbagai persiapan yang harus dilakukan seperti menata daerah aliran sungai dari hulu ke hilir secara terpadu sesuai dengan fungsi lahan, membangun sistem pemantauan dan peringatan dini pada wilayah yang sering terkena banjir, memasang pompa dan penghalang ombak untuk daerah yang lebih rendah dari permukaan laut, dan tidak membangun rumah di bantaran sungai. Pada tingkat komunitas hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghadapi peristiwa bencana banjir adalah membersihkan lingkungan sekitar, terutama pada saluran air atau selokan dari sampah, menentukan lokasi posko banjir yang tepat untuk pengungsi dengan melengkapi fasilitas alat evakuasi, dapur umum, MCK, dan pasokan air bersih, serta membentuk tim penanggulangan banjir di tingkat warga. Hal-hal yang perlu dilakukan pasca peristiwa bencana banjir adalah membersihkan rumah dan halaman dari sisa air banjir, lumpur, dan sampah, waspada terhadap kemungkinan binatang yang dapat membahayakan seperti ular, lipan, tikus, kecoa, lalat dan nyamuk yang ikut terbawa aliran banjir, menggunakan antiseptik untuk membunuh kuman dan penyakit, gunakan persediaan air bersih untuk mengurangi resiko diare karena penyakit ini merupakan penyakit yang paling sering terjangkit di wilayah dengan intensitas banjir yang tinggi, selalu berlaku waspada apabila terjadi banjir susulan, terus menerus mengikuti informasi mengenai banjir di media serta petugas (Winurini, 2014)

Muara Saladi merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Jarak Desa Muara Saladi dengan Universitas Sumatera Utara adalah sejauh 515 Km dengan melintasi jalur tol. Banjir di Desa Muara Saladi merupakan banjir yang berasal dari genangan air yang mengakibatkan runtuhnya tebing, ditambah lagi aliran banjir yang cukup tinggi membuat bocornya tanggul air dan mengakibatkan terjadinya banjir bandang di Desa Muara Saladi. Dari kejadian

banjir bandang yang terjadi di Desa Muara Saladi pada tahun 2018 kerugian yang bertanggung mencapai lebih dari 2 milyar rupiah, selain itu bencana ini juga memakan korban jiwa sebanyak 12 orang, 13 rumah warga yang hanyut akibat banjir bandang, 7 unit rumah rusak berat, dan 6 unit rumah rusak ringan, ditambah dengan fasilitas umum seperti gedung Sekolah Dasar yang rusak berat, Poslides hanyut, gudang PKK rusak berat dan rusaknya MCK mesjid serta MCK wanita. Untuk mencegah kerugian-kerugian tersebut terjadi lagi, di perlukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan mitigasi bencana yang dapat di edukasikan oleh pihak peneliti kepada warga yang tinggal di Desa Muara Saladi seperti pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa serta perangkat-perangkat desa yang sedang bertugas, dan mengajari murid-murid SD untuk tanggap bencana. Setelah berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini di harapkan masyarakat di Desa Muara Saladi mampu mencegah terjadinya peristiwa bencana banjir, dan dapat secara mandiri melakukan mitigasi bencana banjir, sehingga kerugian yang terjadi jika ada peristiwa bencana banjir di kemudian hari dapat di tekan seminimal mungkin, dan tidak akan ada lagi korban jiwa akibat peristiwa bencana banjir kedepannya.

2. Metodologi

Tahapan yang akan di lakukan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah :

1. Melakukan webinar bersama stake holder
2. Membuat rencana mitigasi
3. Penguatan masyarakat terkhusus murid murid sekolah dasar di Desa Muara Saladi
4. Pelatihan masyarakat dalam mencegah peristiwa bencana banjir ataupun menghadapi fenomena bencana banjir jika terjadi di kemudian hari.

Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu enam bulan yaitu dimulai dari bulan September tahun 2021 hingga bulan Desember tahun 2021 dengan melakukan survei awal, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan masyarakat. Demi meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap peristiwa bencana banjir, kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan ahli dari bidang yang terkait dengan mitigasi bencana sebagai narasumber, tokoh-tokoh desa,

pejabat-pejabat desa, serta masyarakat Desa Muara Saladi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pembentukan Relawan Desa Muara Saladi Kecamatan Ulu Pungutan Kabupaten Mandailing Natal dalam Menghadapi Bencana terlaksana dengan baik atas kerjasama Universitas Sumatera Utara dengan ahli dari bidang yang terkait dengan mitigasi bencana sebagai narasumber, tokoh-tokoh desa, pejabat-pejabat desa, serta masyarakat Desa Muara Saladi. Kegiatan PkM ini mendapatkan

antusias relawan dari masyarakat karena pada dasarnya banyak hal terkait pencegahan bencana banjir yang belum relawan tersebut pahami secara mendetail.

Pembentukan Relawan ini dilaksanakan dengan survei awal relawan tentang pengetahuan tentang banjir, sistem peringatan bencana, dan rencana tanggap darurat bencana banjir, serta perilaku dan sikap masyarakat dalam menanggapi dan pencegahan bencana banjir serta kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan aturan dalam mencegah bencana banjir di Desa Muara Saladi. Pengetahuan mengenai banjir merupakan langkah awal untuk mencegah terjadinya banjir, sehingga kegiatan mitigasi banjir dapat lebih awal dilakukan. Pada kegiatan PkM ini telah diberikan pemahaman kepada relawan, bahwa pengetahuan mengenai banjir dan mitigasi banjir penting dilakukan agar pencegahan bencana banjir dapat diantisipasi dengan lebih baik.

Selain itu, hasil survei ditemukan bahwa masih terdapat relawan yang kurang mengetahui mengenai dampak banjir dan kegiatan mitigasi banjir. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya sosialisasi pada relawan maupun masyarakat. Mengenai pencegahan banjir dan aturan-aturan yang diterapkan untuk mencegah banjir. Upaya peningkatan kedisiplinan relawan dan masyarakat dalam pencegahan bencana banjir terus disosialisasikan termasuk melalui kegiatan PkM ini, dengan demikian diharapkan muncul kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah banjir dengan melakukan aturan pencegahan banjir.

Upaya pencegahan banjir dapat dilakukan seperti membersihkan lingkungan sekitar, terutama pada saluran air atau selokan dari

sampah, menentukan lokasi posko banjir yang tepat untuk pengungsi dengan melengkapi fasilitas alat evakuasi, dapur umum, MCK, dan pasokan air bersih, serta membentuk tim penanggulangan banjir di tingkat warga, serta juga perlu dilakukan beberapa hal saat terjadi banjir seperti mematikan listrik di dalam rumah dan menghubungi petugas PLN untuk mematikan aliran listrik, segera mengamankan barang-barang berharga ke tempat yang lebih tinggi, mengungsi ke daerah yang lebih tinggi secepat mungkin serta memastikan telah mengunci rumah dengan aman, dan tidak berjalan atau berkendara di aliran banjir untuk menghindari terseret arus. Dan pasca bencana banjir seperti membersihkan rumah dan halaman dari sisa air banjir, lumpur, dan sampah, waspada terhadap biantang yang ikut terbawa aliran banjir, menggunakan antiseptik untuk membunuh kuman dan penyakit, gunakan persediaan air bersih untuk mengurangi resiko diare karena penyakit ini merupakan penyakit yang paling sering terjangkit di wilayah dengan intensitas banjir yang tinggi, selalu berlaku waspada apabila terjadi banjir susulan, terus menerus mengikuti informasi mengenai banjir di media serta petugas.

Kegiatan PkM ini memberikan penyegaran informasi dan motivasi pada relawan untuk tetap disiplin menerapkan aturan untuk mencegah bencana banjir. Selain pemberian informasi, relawan juga diberikan buku saku tentang pencegahan bencana dan kemudian kegiatan PkM dilanjutkan dengan relawan melakukan *diskusi tentang mitigasi banjir dan* pelatihan masyarakat dalam mencegah peristiwa bencana banjir ataupun menghadapi fenomena bencana banjir, diharapkan setelah mengikuti PkM ini relawan akan menjadi agen perubahan di masyarakat di desa Muara Saladi. Sebelum kegiatan PkM selesai relawan diberikan pelatihan pencegahan banjir secara gratis oleh ahli dalam bidang ini.

4. Kesimpulan

Pembentukan relawan sebagai agen perubahan dimasyarakat dalam pencegahan bencana banjir di Desa Muara Saladi, Kecamatan Ulu Pungutan Kabupaten Mandailing Natal sudah sangat baik karena sangat membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai pencegahan terjadinya banjir kembali di Desa Muara Saladi.

Bencana banjir yang melanda desa Muara Saladi bahkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat. Oleh sebab itu kegiatan PkM ini dilakukan sebagai kontribusi perguruan tinggi khususnya tenaga

pengajar dalam rangka membantu masyarakat untuk mencegah terjadinya banjir.

5. Referensi

- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2011. *Nomor 17 tahun 2011 Tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana*.
- Ulum, Mochamad Chazienul. (2013). *Governance dan Capacity Building Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Indonesia*. *Jurnal Penanggulangan Bencana vol. 4, no. 2 tahun 2013 hal. 5-12*.
- Winurini, S. (2014). *Kontribusi Psychological First Aid (Pfa) dalam Penanganan Korban Bencana Alam*. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial. Vol. VI, No. 03/I/P3DI/ Februari/2014*.